

SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH MENGUBAH SAMPAH MENJADI RUPIAH

Dicki Dian Purnama¹, Muhammad Rizqi S², Eti Ayu N³ Winda Desmaya DP⁴
^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia
dicki.dianpurnama@ft.unsika.ac.id

Submitted: 20-03-2024

Revised: 20-04-2024

Accepted: 28-04-2024

Abstrak: Jumlah sampah hasil limbah rumah tangga semakin hari kian menumpuk. Menurut informasi kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jalupang yang melayani Kabupaten Karawang dan sekitarnya telah melampaui standar. Hal ini perlu penanganan dan solusi dari berbagai pihak agar jumlah sampah limbah rumah tangga dapat diminimalisir. Apalagi jika sampah yang selama ini menjadi permasalahan dan sering tak bernilai dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah bagi para warga. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat desa khususnya Desa Muarabaru, Cilamaya Wetan, Karawang tergerak untuk mengubah sampah menjadi rupiah. Pelaksanaan kegiatan di Pesona Mangrove Centre di Desa Muarabaru. Metode yang disampaikan dengan cara pemaparan dari para pemateri mulai dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang, Bank Sampah Latanza, serta perwakilan Universitas Singaperbangsa Karawang. Warga desa tampak sangat antusias dan sebagai hasil dari kegiatan ini akan dibangun Bank Sampah cabang Desa Muarabaru Karawang. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Baru dan berkolaborasi dengan Astra Otoparts Regional Karawang serta Cipta Pesona Desa (CPD) sebagai bagian dari upaya pengelolaan lingkungan.

Kata Kunci: bank sampah, pengelolaan lingkungan, kuliah kerja nyata.

Abstract: Jumlah sampah hasil limbah rumah tangga semakin hari kian menumpuk. Menurut informasi kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jalupang yang melayani Kabupaten Karawang dan sekitarnya telah melampaui standar. Hal ini perlu penanganan dan solusi dari berbagai pihak agar jumlah sampah limbah rumah tangga dapat diminimalisir. Apalagi jika sampah yang selama ini menjadi permasalahan dan sering tak bernilai dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah bagi para warga. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat desa khususnya Desa Muarabaru, Cilamaya Wetan, Karawang tergerak untuk mengubah sampah menjadi rupiah. Pelaksanaan kegiatan di Pesona Mangrove Centre di Desa Muarabaru. Metode yang disampaikan dengan cara pemaparan dari para pemateri mulai dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang, Bank Sampah Latanza, serta perwakilan Universitas Singaperbangsa Karawang. Warga desa tampak sangat antusias dan sebagai hasil dari kegiatan ini akan dibangun Bank Sampah cabang Desa Muarabaru Karawang. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Baru dan berkolaborasi dengan Astra Otoparts Regional Karawang serta Cipta Pesona Desa (CPD) sebagai bagian dari upaya pengelolaan lingkungan.

Keywords: waste bank, environmental management, field study and community services

Available online at: <https://dx.doi.org/10.36055/cecd.v1i2.24303>

Pendahuluan

Masalah pengelolaan sampah merupakan permasalahan serius yang dihadapi oleh banyak masyarakat di berbagai wilayah. Pertumbuhan penduduk dan gaya hidup modern telah meningkatkan volume sampah secara signifikan, sementara kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara bijak turut berkontribusi terhadap masalah ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk



mengubah paradigma masyarakat dalam memandang sampah sebagai sumber masalah menjadi peluang ekonomi.

Peningkatan jumlah sampah yang menumpuk merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh banyak komunitas di seluruh dunia. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah sampah termasuk pertumbuhan populasi, urbanisasi, perubahan gaya hidup konsumtif, dan kurangnya kesadaran tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Tumpukan sampah yang terus bertambah dapat mengakibatkan dampak negatif pada lingkungan, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan ekosistem.

Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui sosialisasi pengelolaan sampah yang mengarah pada konsep "Sampah Menjadi Rupiah". Dengan memberdayakan masyarakat untuk secara kreatif mengelola sampah, diharapkan dapat tercipta sebuah ekosistem yang tidak hanya meminimalkan dampak buruk sampah terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan nilai ekonomi yang nyata.

Adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah melalui sosialisasi adalah landasan utama dari penyusunan jurnal ini. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi ekonomi yang terkandung dalam sampah, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam mengelola sampahnya sendiri dan pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat local dalam hal ini warga Desa Muarabaru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan mendorong warga Desa Muarabaru agar dapat lebih peduli terhadap lingkungan sekaligus menambah penghasilan melalui "Sosialisasi Pengelolaan Sampah Mengubah Sampah Menjadi Rupiah". Dengan menggandeng pihak para stakeholder dan praktisi yang berkecimpung dalam pembinaan sampah akan menambah materi yang disampaikan semakin efektif, mudah dipahami dan mudah diterapkan oleh warga lokal.

Metode

Metode *Community Development* untuk pengelolaan sampah menjadi rupiah dapat melibatkan serangkaian pendekatan yang berfokus pada partisipasi aktif dan pembangunan kapasitas masyarakat. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil:

1. Pemetaan Sumber Daya Lokal:
 - a. Identifikasi jenis sampah yang tersedia di komunitas.
 - b. Tinjau kembali potensi pengelolaan sampah yang dapat memberikan nilai ekonomi, seperti daur ulang, pengomposan, atau produksi barang bernilai

tinggi.

2. Stakeholder Engagement:

- a. Identifikasi pemangku kepentingan utama di komunitas, termasuk warga lokal, pemimpin masyarakat, pemerintah setempat, dan organisasi non-pemerintah.
- b. Sosialisasikan tujuan dan manfaat dari pengelolaan sampah yang menghasilkan rupiah.

3. Pelatihan dan Pendidikan:

- a. Berikan pelatihan kepada masyarakat tentang teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan ekonomis.
- b. Edukasi mengenai nilai ekonomi dari pengelolaan sampah dan cara mengubahnya menjadi sumber daya yang dapat dijual.

4. Pengembangan Keterampilan:

Berfokus pada pengembangan keterampilan tertentu yang dibutuhkan untuk mengelola sampah, seperti keterampilan pengrajin, pemasaran, dan manajemen usaha kecil.

5. Pembentukan Kelompok Kerja:

- a. Organisasi komunitas dalam kelompok kerja atau kooperatif untuk mengelola sampah bersama-sama.
- b. Dukung kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar anggota kelompok.

6. Pengembangan Model Bisnis:

- a. Bantu komunitas dalam mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan.
- b. Identifikasi peluang pasar lokal atau regional untuk produk-produk yang dihasilkan dari pengelolaan sampah.

7. Infrastruktur Pendukung:

Dukung pengembangan infrastruktur pendukung, seperti tempat daur ulang, fasilitas pengomposan, atau tempat pemasaran produk-produk hasil dari sampah.

8. Sistem Monitoring dan Evaluasi:

- a. Bentuk sistem pemantauan dan evaluasi untuk mengukur dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari program pengelolaan sampah.
- b. Gunakan umpan balik dari masyarakat untuk memperbaiki dan meningkatkan program secara berkelanjutan.

9. Kampanye Sosialisasi:

Selenggarakan kampanye sosialisasi terus-menerus untuk memperkuat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah.

10. Kemitraan dengan Pihak Eksternal:

Bangun kemitraan dengan pihak eksternal, seperti perusahaan swasta, lembaga riset, atau organisasi non-pemerintah, untuk mendukung keberlanjutan program dan pengembangan lebih lanjut.

Melalui kombinasi langkah-langkah ini, metode *Community Development* dapat memberdayakan masyarakat untuk secara aktif terlibat dalam pengelolaan sampah dan mengubahnya menjadi peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan tanggal 31 Januari 2023 dan diikuti kurang lebih 30 orang peserta yang berasal dari warga Desa Muarabaru, Bank Sampah Latanza, Perwakilan Astra Otoparts Regional Karawang, Cipta Pesona Desa (CPD) dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang.

Acara berupa pemaparan materi dari Direktur Bank Sampah Latanza dan Dinas Lingkungan Hidup Karawang serta Perwakilan Universitas Singaperbangsa Karawang.



Gambar 1. Produk Hasil Daur Ulang Sampah Plastik



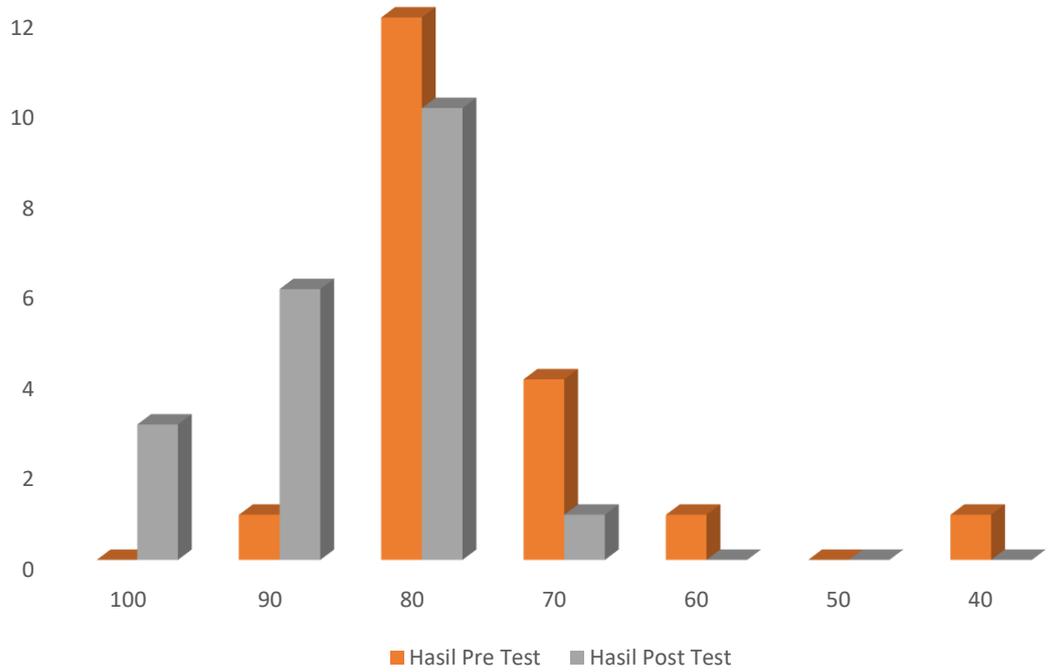
Gambar 2. Hasil Paving Block Berbahan Dasar Plastik oleh Bank Sampah Latanza



Gambar 3. Pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup Kab. Karawang dan Universitas Singaperbangsa Karawang

Setiap pemateri menyampaikan terkait bidangnya masing-masing. Dari segi praktis menyampaikan terkait pengelolaan sampah dan Unit Bank Sampah yang rencananya akan dibangun di Desa Muarabaru. Selain itu dijelaskan pula terkait contoh pengelolaan sampah plastik menjadi produk-produk yang bernilai ekonomi. Pihak Dinas Lingkungan Hidup lebih menyoroti terkait masalah regulasi dan tata cara penhelolaan sampah dari pihak pemerintah. Sementara dari pihak Universitas SINGaperbangsa Karawang lebih menyoroti penggunaan sampah menjadi produk Paving Block. Setelah pemaparan dilanjutkan dengan *post test* untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan. Hasil pengukuran menunjukkan hal yang positif. Tampak bahwa masih ada peserta yang memiliki nilai *pre test* di bawah 70 sementara setelah *post test* nilai minimum adalah 70. Terdapat pula

peserta yang mendapat nilai sempurna. Melalui kegiatan pelatihan ini terlihat bahwa peserta telah memahami pengetahuan tentang pengolahan sampah menjadi rupiah.



Gambar 4. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Foto Bersama dengan Seluruh Panitia.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Sosialisasi Pengelolaan Sampah Menjadi Rupiah terlaksana dengan baik. Para peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dari awal kegiatan hingga akhir. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* tampak peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Tidak hanya pengetahuan yang meningkat namun telah dicanangkan adanya TPS baru yang ada di Desa Muarabaru. Hasil ini menjawab kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebelum adanya kegiatan pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah banyak membantu sehingga artikel ini dapat terlaksana.

Referensi

1. R, Fitriah N. Penyuluhan Cara Meminimalisir Sampah Plastik Lewat Pembuatan Paving Block Secara Manual. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) UTS. 2023;1(1):15–20
2. Jassim, A. K. (2017). Recycling of Polyethylene Waste to Produce Plastic Cement. *Procedia Manufacturing*, 8(October 2016), 635–642. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2017.02.081>
3. Making Oceans Plastic Free (2017) <https://citarumharum.jabarprov.go.id/wow-1827-miliar-kantong-plastik-dipakai-di-indonesia-setiap-tahun/>
4. Silitonga, Y. F. (2021). Produksi Sampah 1.200 Ton, DLHK Karawang Akui Kewalahan. *News.Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5512930/produksi-sampah-1200-ton-dlhc-karawang-akui-kewalahan>
5. Bank Sampah Latanza Karawang. Profil Bank Sampah Induk Latanza Karawang. Karawang; 2022